

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERMUSIKALISASI PUISI
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK VIDEO DENGAN TEKNIK
PEMODELAN PADA MURID KELAS X SMA NEGERI 1 WARU**

Rina Febilantin Riadi¹, Windy Amelia Wahyuni², Ristina Dwi Seviyanti³, Sisca
Mardiansyah⁴, Fida Rika Addiniyah Rahma⁵, Agung Pramujiono⁶, Florentine Linda
Agustina⁷, Laila Mufida⁸

PPG Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹⁻⁶, SMA Negeri 1 Waru^{7,8}

¹rinafebilantinrr@gmail.com, ²windyameliahahyuni21@gmail.com,

³ristinadwi07@gmail.com, ⁴siakamardiansyah@gmail.com,

⁵fidarikanopember@gmail.com, ⁶agungpramujiono@unipasby.ac.id,

⁷florentineagustina981@guru.sma.belajar.id, ⁸lailamufida29@gmail.com

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve the poetry musicalization skills of grade X-1 students at SMA Negeri 1 Waru in the 2025/2026 academic year through the implementation of modeling techniques within the Project-Based Learning (PjBL) method. The background of this research was triggered by the students' low musicality skills, which hindered their literary expression, as well as psychological constraints in the form of a lack of self-confidence when performing. The research was conducted in two cycles following the Kemmis and McTaggart model, comprising planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 33 students. Data collection techniques utilized observation, documentation, and learning outcomes tests, which were analyzed using comparative descriptive analysis. The results showed a significant increase in student learning outcomes at each stage. In the Pre-Cycle phase, the classical mastery learning rate against the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP ≥ 79) only reached 24.24% (8 students). Following the implementation of PjBL with modeling techniques through the song remake method in Cycle I, the mastery rate increased to 54.55% (18 students), yet 45.45% (15 students) remained incomplete due to stage fright. Culminating in Cycle II, by modifying the product output into poetry musicalization videos, the classical mastery rate successfully reached 100% (33 students). The details of the students' final grade achievements included 8 students (24.24%) achieving the "Excellent" criteria (93-100), 17 students (51.52%) the "Good" criteria (86-92), and 8 students (24.24%) the "Fair" criteria (79-85). The conclusion of this study indicates that the combination of modeling techniques and shifting the final product to video media effectively reduces the cognitive load of musicality, builds self-efficacy, eliminates stage anxiety, and significantly enhances students' literary appreciation skills.

Keywords: *poetry musicalization, project-based learning, modeling technique, instructional video, classroom action research.*

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan musikalisasi puisi pada murid kelas X-1 SMA Negeri 1 Waru tahun ajaran 2025/2026 melalui penerapan teknik pemodelan dalam metode *Project-Based*

Learning (PjBL). Latar belakang penelitian ini dipicu oleh rendahnya kemampuan musikalitas murid yang menghambat ekspresi sastra, serta kendala psikologis berupa kurangnya rasa percaya diri saat tampil. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus mengikuti model Kemmis dan McTaggart, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 33 murid. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar yang dianalisis secara deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar murid yang signifikan di setiap tahapan. Pada tahap Pra-Siklus, tingkat ketuntasan klasikal terhadap Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP ≥ 79) hanya mencapai 24,24% (8 murid). Setelah penerapan PjBL dengan teknik pemodelan melalui metode *remake* lagu pada Siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 54,55% (18 murid), namun 45,45% (15 murid) belum tuntas akibat kendala demam panggung. Puncaknya, pada Siklus II, melalui modifikasi luaran produk menjadi video musikalisasi puisi, tingkat ketuntasan klasikal berhasil mencapai 100% (33 murid). Rincian capaian nilai akhir murid meliputi 8 murid (24,24%) meraih kriteria "Sangat Baik" (93-100), 17 murid (51,52%) kriteria "Baik" (86-92), dan 8 murid (24,24%) kriteria "Cukup" (79-85). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi teknik pemodelan dan pengalihan produk akhir ke media video efektif memangkas beban kognitif musikalitas, menumbuhkan *self-efficacy*, menghilangkan kecemasan panggung, serta melejitkan kemampuan apresiasi sastra murid secara signifikan.

Kata kunci: musikalisasi puisi, *project-based learning*, teknik pemodelan, video pembelajaran, penelitian tindakan kelas.

A. Pendahuluan

Musikalisasi puisi merupakan kompetensi dasar yang istimewa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena menggabungkan harmonis antara elemen sastra dan seni musik (Koapaha dalam Ningtyas, 2023). Dalam penerapannya, murid diharapkan mampu mengubah teks puisi yang bersifat tetap menjadi sebuah pertunjukan audio-visual yang hidup tanpa mengurangi inti maknanya. Media musikalisasi puisi ini dinilai sangat efektif karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan,

dan bermakna melalui pelibatan unsur estetika, emosi, serta kreativitas siswa (Putra dkk., 2025). Akan tetapi, di lapangan menunjukkan bahwa murid kelas X SMA Negeri 1 Waru menghadapi kesulitan signifikan dalam aspek komposisi musik. Keterbatasan keterampilan literasi musik menyebabkan para murid menghadapi kesulitan dalam menentukan nada, ritme, dan harmoni yang unik, sehingga hasil karya yang diciptakan sering kali terasa datar atau tidak sejalan dengan jiwa emosional yang terdapat dalam lirik puisi.

Hambatan teknis dalam menghasilkan aransemen musik dari awal sering kali menghalangi kreativitas yang mengurangi minat murid dalam mengapresiasi karya sastra terutama dalam musikalisasi puisi. Hal ini dipicu oleh rendahnya pemahaman, apresiasi, serta kreativitas awal murid dalam menyajikan puisi (Aris dkk., 2023). Alih-alih memperhatikan makna dalam puisi, murid malah terfokus pada kekhawatiran teknis tentang cara menyusun notasi atau akor yang benar. Masalah kedangkalan apresiasi ini juga diperparah oleh pola pembelajaran apresiasi puisi di sekolah yang umumnya masih bersifat konvensional serta minim pemanfaatan teknologi (Muhibbah dkk., 2025). Akibatnya, pemahaman makna puisi menjadi dangkal karena daya pikir mereka tersita habis untuk memikirkan aspek teknis musik yang sebenarnya bukan merupakan fokus utama dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Sebagai jalan keluar untuk permasalahan tersebut, teknik pemodelan diusulkan sebagai strategi intervensi yang efisien dan praktis. Teknik Pemodelan adalah aspek dari

pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). *Contextual Teaching Learning* (CTL) merupakan sebuah ide yang mendukung pengajar untuk menghubungkan antara konten yang disampaikan dengan keadaan dunia yang sebenarnya dan mendorong siswa untuk menjalin koneksi di antara pengetahuan yang dimilikinya dan cara penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari keluarga dan komunitas (Suprijiono dalam Heryanti, 2017). Dalam perkembangannya, teknik pemodelan ini dapat dioptimalkan melalui konsep *digital modelling* untuk memberikan visualisasi dan perancah instruksional yang lebih adaptif bagi murid masa kini (Satwika dkk., 2025). Metode ini berfungsi dengan cara memanfaatkan alat musik atau melodi dari lagu yang sudah dikenal oleh murid melalui digital, lalu mengadaptasi liriknya dengan teks puisi yang sedang dikaji.

Dalam sudut pandang pendidikan, teknik pemodelan ini berfungsi sebagai perancah yang kokoh bagi siswa dalam zona perkembangan proksimal mereka. Teori scaffolding yang dirumuskan oleh Vygotsky menyoroti signifikansi menyediakan

bantuan sementara untuk membantu siswa menguasai tugas yang lebih rumit (Schunk, 2012). Tanpa perlu menciptakan komposisi musik dari awal, siswa dapat memusatkan perhatian mereka pada pemaknaan mendalam puisi. Murid dapat mengevaluasi apakah suasana melodi lagu yang dipilihnya benar-benar mencerminkan suasana puisi, sehingga proses "pernikahan" antara nada dan kata menjadi lebih masuk akal dan secara estetik menyentuh.

Penerapan teknik pemodelan di SMA Negeri 1 Waru diharapkan dapat meningkatkan kualitas estetika karya musikalisasi puisi, sekaligus mendorong perkembangan pola pikir (*growth mindset*) siswa terhadap seni. Dweck (2006) menegaskan bahwa tantangan yang disajikan dengan strategi yang sesuai akan mendorong individu untuk melebihi batasan bakat alaminya. Dengan keberhasilan awal dalam menghidupkan puisi secara musikal melalui teknik remake, kepercayaan diri siswa akan meningkat. Mereka akan memahami bahwa ekspresi seni dapat diraih melalui strategi pembelajaran yang fleksibel, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk lebih

mencintai sastra dan berani mengeksplorasi kreativitas di masa depan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan desain penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan istilah *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan riset ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan reflektif secara empiris terhadap berbagai tindakan dalam kelas berupa kegiatan pembelajaran, guna memperbaiki dan meningkatkan kondisi pendidikan yang dilaksanakan (Iskandar dalam Liunokas, 2024). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah murid kelas X-1 SMA Negeri 1 Waru tahun ajaran 2025/2026. Objek yang dijadikan sasaran penelitian adalah teknik pemodelan yang diimplementasikan dalam pembelajaran musikalisasi puisi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan tes. Teknik observasi bertujuan untuk mengamati

aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, mulai dari tahap pemilihan lagu hingga sinkronisasi teks puisi ke dalam melodi. Kajian dokumentasi bertujuan untuk menilai kompetensi keterampilan murid dalam mengapresiasi karya sastra melalui pembelajaran musikalisasi puisi. Tes bertujuan untuk mengukur kompetensi pengetahuan murid dalam mengapresiasi puisi. Instrumen data dalam penelitian ini berupa lembar observasi, angket, dan tes hasil belajar selama dua siklus. Hasil tes pembelajaran murid diklasifikasikan berdasarkan kualifikasi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Waru tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 1. Kualifikasi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Waru

No.	Nilai	Klasifikasi	KKM
1	93-100	Sangat baik	Memenuhi
2	86-92	Baik	Memenuhi
3	79-85	Cukup	Memenuhi
4	< 79	Kurang	Tidak memenuhi

Nilai hasil belajar didapatkan berdasarkan rumus:

1. Rata-rata

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan

x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Semua nilai

N = Jumlah responden

(Sudjana dalam Rahmadani, 2024)

2. Persentase

$$x = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan

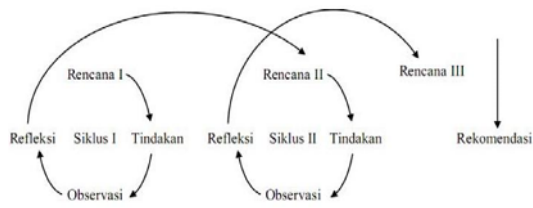
x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Semua nilai

N = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Peneliti membandingkan data hasil belajar pada tahap pra-siklus yang diambil dari nilai autentik pembelajaran sebelumnya dengan hasil yang dicapai pada setiap siklus. Perbandingan dilakukan terhadap rata-rata skor kompetensi pengetahuan serta tingkat keaktifan murid dalam apresiasi puisi melalui musikalisasi puisi untuk melihat signifikansi peningkatan setelah diberikan tindakan.



Gambar 1. Tindakan Penelitian Model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rahmadani, 2024)

Penelitian ini menerapkan model PTK dari Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan melalui sistem siklus berkesinambungan. Setiap siklus mencakup empat tahapan sistematis sebagai berikut:

1.1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti merancang skenario pembelajaran yang berpijak pada hasil profiling pra-siklus. Data profiling tersebut diperoleh melalui analisis nilai autentik dari pembelajaran sebelumnya untuk memetakan capaian awal kompetensi pengetahuan, keterampilan, serta tingkat keaktifan siswa. Rencana ini disusun secara spesifik guna mengatasi hambatan yang teridentifikasi pada kondisi awal.

1.2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Peneliti menerapkan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan ke dalam praktik

pengajaran di kelas. Tindakan ini dijalankan dalam rentang waktu yang telah dijadwalkan, dengan fokus pada penggunaan metode baru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

1.3. Observasi (*Observing*)

Secara simultan saat tindakan berlangsung, peneliti melakukan pemantauan dan pengumpulan data terkait dampak intervensi. Fokus observasi meliputi perkembangan motivasi siswa, keterlibatan selama proses belajar, serta hasil asesmen yang diperoleh selama siklus berjalan.

1.4. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan tinjauan kritis terhadap seluruh hasil temuan untuk menilai sejauh mana tindakan yang diberikan mampu memberikan perubahan. Hasil analisis reflektif ini menjadi acuan krusial dalam menyempurnakan strategi untuk siklus berikutnya. Keberhasilan penelitian ini diukur dari adanya peningkatan performa siswa, baik dari aspek motivasi maupun hasil belajar, jika dibandingkan dengan data pra-siklus.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 31 April – 19 Mei 2026 di SMA Negeri 1 Waru. Objek penelitian ini adalah murid kelas X-1 tahun ajaran 2025/2026 dengan menerapkan teknik pemodelan pada metode PjBL sebanyak 2 siklus yang berfokus pada kegiatan pra siklus, proses pembelajaran, dan hasil kemampuan menampilkan musikalisasi puisi. Adapun data yang diambil berupa hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) pada murid kelas X-1 yang dianalisis berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Berikut tabel hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 2. Nilai Pretest Pembelajaran Musikalisasi Puisi Murid X-1 SMAN 1 Waru

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
1	93-100	Sangat baik	0	0.00%
2	86-92	Baik	0	0.00%
3	79-85	Cukup	8	24.24%
4	< 79	Kurang	25	75.76%
Total Murid			33	100%

Berdasarkan data hasil pretest yang dilakukan pada murid kelas X-1 SMA Negeri 1 Waru, diketahui bahwa dari total 33 murid hanya 8 murid (sekitar 24,24%) yang nilainya telah memenuhi Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 79. Sementara itu, 25 murid lainnya (sekitar 75,76%) mendapatkan nilai di bawah KKTP terhadap pembelajaran musikalisasi puisi. Rendahnya persentase murid yang memperoleh nilai diatas KKTP menunjukkan bahwa kemampuan musikalisasi puisi murid masih rendah dan pembelajaran yang telah dilakukan masih belum berhasil. Temuan tersebut menjadi indikator awal bahwa diperlukan intervensi pembelajaran tambahan atau penguatan materi, seperti remedial, bimbingan belajar, atau penyesuaian metode mengajar guna membantu murid mencapai standar penilaian yang telah ditentukan.

Sebagai langkah penyelesaian masalah pada pra-siklus, peneliti menerapkan metode *Project Based Learning* (PjBL) yang dikombinasikan dengan teknik pemodelan pada Siklus I. Dalam pelaksanaannya, murid diarahkan secara berkelompok untuk memilih lagu yang sudah ada sebagai model instrumen tiruan, yang kemudian diselaraskan dengan lirik puisi pilihan mereka. Hasil penilaian kemampuan musikalisasi puisi pada

Siklus I disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Siklus I Pembelajaran Musikalisasi Puisi Murid X-1 SMAN 1 Waru

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
1	93-100	Sangat baik	0	0.00%
2	86-92	Baik	0	0.00%
3	79-85	Cukup	18	54.55%
4	< 79	Kurang	15	45.45%
Total Murid			33	100%

Data pada Tabel 3 menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar yang signifikan. Jumlah murid yang mencapai KKTP meningkat menjadi 18 orang (54,55%). Meskipun grafiknya meningkat, hasil Siklus I ini belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal yang diharapkan peneliti (yaitu minimal 85% dari jumlah murid mencapai nilai ≥ 79). Sebanyak 15 murid (45,45%) masih belum tuntas. Berdasarkan hasil refleksi, hal ini terjadi karena beberapa kelompok masih kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas saat musikalisasi puisi. Oleh sebab itu, tindakan dilanjutkan ke Siklus II dengan melakukan perbaikan pada aspek produk akhir yang diganti dengan pembuatan video musikalisasi puisi.

Pada Siklus II, peneliti melakukan modifikasi strategi pada luaran proyek

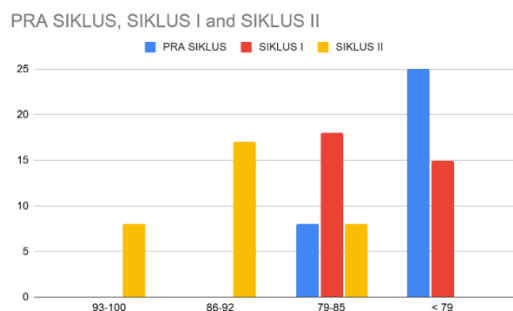
akhir untuk mengatasi kendala psikologis murid. Proyek dialihkan menjadi pembuatan video musikalisasi puisi, di mana setiap kelompok diberikan kebebasan untuk merekam, menyunting, dan menyelaraskan audio visual mereka di ruang yang membuat mereka nyaman tanpa tekanan panggung langsung. Teknik pemodelan tetap diperkuat dalam proses pra-produksi video, terutama pada ketepatan tempo penggabungan musik dan puisi. Hasil evaluasi akhir pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Siklus II Pembelajaran Musikalisasi Puisi Murid X-1 SMAN 1 Waru

No.	Nilai	Kriteria	Frekuensi	%
1	93-100	Sangat baik	8	24.24%
2	86-92	Baik	17	51.52%
3	79-85	Cukup	8	24.24%
4	< 79	Kurang	0	00.00%
Total Murid			33	100%

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh hasil bahwa seluruh murid kelas X-1 yang berjumlah 33 orang (100,00%) telah berhasil mencapai nilai di atas KKTP dengan klasifikasi "Sangat Baik" sebanyak 8 murid, kriteria "Baik" 17 murid dan dengan kriteria "Cukup" sebanyak 8 murid. Perubahan bentuk produk akhir menjadi media video terbukti efektif memangkas rasa

cemas dan kurang percaya diri murid, sehingga mereka dapat mengeksplorasi potensi musikalitas dan penghayatan puisi mereka secara optimal. Dengan demikian, hambatan psikologis yang ditemui pada Siklus I telah berhasil diatasi secara tuntas pada Siklus II ini.



Grafik 1. Peningkatan Kemampuan Bermusikalisasi Puisi Kelas X-1

Data peningkatan kemampuan murid secara kumulatif diperkuat secara visual melalui grafik batang bertajuk "PRA SIKLUS, SIKLUS I and SIKLUS II" yang menunjukkan pergeseran tren nilai yang sangat signifikan. Pada tahap pra-siklus (batang biru), sebaran nilai murid berada pada kondisi kritis di mana mayoritas mutlak terkonsentrasi pada nilai < 79 sebanyak 25 murid dan hanya 8 murid yang berada di rentang 79-85. Memasuki Siklus I (batang merah), intervensi PjBL musikalisasi puisi menggunakan teknik pemodelan mulai menggeser grafik ke arah

positif; jumlah murid yang tidak tuntas pada nilai < 79 berkurang menjadi 15 anak, sementara lonjakan tinggi terjadi pada rentang nilai 79-85 yang kini diisi oleh 18 murid.

Puncaknya, pada Siklus II (batang kuning), setelah produk akhir dialihkan menjadi video, grafik mengalami pergeseran radikal ke arah kiri (rentang nilai tinggi) sekaligus memangkas habis angka ketidaktuntasan pada kolom < 79 menjadi nol. Visualisasi batang kuning menunjukkan distribusi kemampuan yang ideal dan merata, di mana 8 murid berhasil menduduki rentang nilai 79-85, 17 murid mendominasi di rentang nilai 86-92, dan 8 murid sukses mencapai nilai puncak di rentang 93-100.

D. Kesimpulan

Penerapan teknik pemodelan pada metode Project Based Learning (PjBL) terbukti mampu mengatasi permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 1 Waru. Teknik pemodelan melalui metode remake (meniru dan mengadaptasi melodi yang sudah ada) berfungsi sebagai scaffolding psikologis yang meruntuhkan dinding kecemasan siswa dengan memangkas beban kognitif dalam

menciptakan komposisi musik dari nol, sehingga fokus mereka beralih sepenuhnya pada kedalaman penghayatan makna sastra. Proses meniru, menyelaraskan tempo, hingga memadukan bait puisi dengan struktur nada tiruan secara langsung memberikan pembuktian mandiri (self-efficacy) yang secara instan mendongkrak kepercayaan diri siswa, didukung oleh pengalihan produk akhir menjadi media video yang sukses memangkas rasa cemas saat tampil.

Hasil kemampuan musikalisasi puisi pada Pra Siklus tingkat ketuntasan murid terhadap KKTP hanya mencapai 24,24% (8 murid) dan mayoritas berada di nilai < 79. Siklus I mulai mengalami peningkatan ketuntasan yaitu menjadi 54,55% (18 murid) pada rentang nilai 79-85, sedangkan Siklus II tingkat ketuntasan kelas meningkat drastis menjadi 100% (33 murid) dengan rincian 8 murid meraih kriteria "Sangat Baik" (93-100), 17 murid kriteria "Baik" (86-92), dan 8 murid kriteria "Cukup" (79-85). Dengan keberhasilan awal dalam menghidupkan puisi secara musikal ini, siswa memahami bahwa ekspresi seni dapat diraih melalui strategi

pembelajaran yang fleksibel, yang pada akhirnya menghilangkan trauma salah nada, mendorong mereka untuk lebih mencintai sastra, dan berani mengeksplorasi kreativitas di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Q. I., Syam, E., dan Sari, Y. R. (2023). Membangun kreativitas dan minat baca puisi melalui musikalisasi puisi pada siswa SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. *Bidik: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 51–57. <https://doi.org/10.31849/bidik.v4i1.15405>.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The new psychology of success*. New York, NY: Random House Publishing Group.
- Heryanti. (2017). *Peningkatan kemampuan bermusikalisasi puisi melalui teknik pemodelan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Pringsewu tahun pelajaran 2016/2017* (Tesis magister, Universitas Lampung). Diperoleh dari Repositori Institusi Universitas Lampung.
- Liunokas, S. N., dkk. (2024). Peningkatan kemampuan apresiasi puisi dengan teknik musikalisasi puisi pada siswa kelas VIII D SMP Negeri 2 Soe tahun ajaran 2023/2024. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 5(1).
- Muhibbah, S. N. N., Damayanti, R., dan Ariani, D. (2025). Upaya peningkatan keterampilan musikalisasi puisi melalui metode

problem based learning berbasis AI. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 353–363.
<https://doi.org/10.69533/xf6cab08>.

Ningtyas, T. R., Ruisah, R., dan Amirudin, A. (2023). Apresiasi puisi dengan metode musikalisasi. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 3(4), 150–158.

Putra, Y. P., Nugroho, R. A., dan Yulianeta. (2025). Analisis model pembelajaran dalam apresiasi puisi dengan bantuan media musikalisasi puisi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 61–69.

Rahmadani, A. (2024). Peningkatan motivasi dan hasil belajar dalam mengapresiasi puisi melalui musikalisasi puisi siswa SMA kelas X. *Jurnal Inkredibel*, 1(2), 54-63.

Satwika, P. W., Laksana, B. T., Wicaksono, A. S., Widayanti, F. D., dan Komariyah, S. (2025). Pemanfaatan metode latihan ekspresi dan digital modelling untuk meningkatkan kemampuan musikalisasi puisi peserta didik kelas XI. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 5(2), 111–117.

Schunk, D. H. (2012). *Learning theories: An educational perspective* (6th ed.). Boston, MA: Pearson Education Inc.